BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian tindakan kelas

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.[1] Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[2] Sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar oleh seorang guru didalam kelas. Penelitian tindakan kelas sering disebut classroom action research, saat ini berkembang dengan pesat di Negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, dan Kanada. Penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran mengajar dikelas.

---

[1]Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 88

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 3

Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program disekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.[3]

Adapun pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

Dengan menggunakan metode demonstrasi. Setiap siklus terdiri dariempat rangkaian, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, namun sebelum melakukan kepada tahap siklus satu penelitian ini diawali dengan pra siklus yang meliputi, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan menemukan fakta-fakta yang diduga sebagai penyebab utama selanjutnya merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah sebagai faktor penyebab masalah.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena didalam model ini memiliki empat komponen yaitu, perencanaan *planning*, tindakan *acting*, observasi *observating*, refleksi *reflecting*, alasan penelitian menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart karena model Kemmis Mc Taggart suatu siklus setelah selesai diimplementasikan, khusunya setelah adanya refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau perbaikan terhadap siklus sebelumnya, sehingga PTK bisa dilakukan denga beberapa siklus, apabila siklus satu belum mencapai maka dapat dilakukan kepada siklus selanjutnya.

---

[3]Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011). 12

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan terdiri dari beberapa siklus, untuk siklusnya akan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi, rencana penelitian tindakan kelashendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektoif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan. Dalam perencanaan tersebut, perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya, mengenai apa, siapa yang melakukan, bagaimana melakukannya, dan apa hasil yang diharapkan. Setelah pertimbangan itu dilakukan, maka selanjutnya disusun gagasan-gagasan dalam bentuk rencana yang dirinci, kemudian didiskusikan dengan guru yang lain untuk memperoleh masukan.

b. Tindakan

Setelah perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu. Tindakan yang dimaksud tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Namun kenyataan dalam praktik tidak sederhana yang dipikirkan, oleh sebab itu pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi yang dilakukan terlalu jauh menyimpang. Jika perencanaan yang dirumuskan tidak dilaksanakan, maka guru hendaknya merumuskan perencanaan kembali sesuai dengan fakta baru yang diperoleh.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Hal yang tidak dapat dilupakan, bahwa sambil melakukan tindakan hendaknya juga dilakukan pemantauan itu, dilakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan. Catat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara teknik opersional kegiatan pemantauan itu bukan rekan/sahabat peneliti, sebaiknya diadakan sosialisasi materi pemantauan, untuk menjaga data yang dikumpulkan tidak terpengaruh minat pribadi.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, prsoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Refleksi suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Guru hendaknya terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan. Reflekai terdiri dari luma komponen, yaitu analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyusunan kesimpilan. Kelima komponen ini dapat terjadi secara berurutan, atau terjadi bersamaan.[4]

Keempat tahapan diatas harus dilaksanakan secara berurutan dalam setiap siklus, apabila guru selaku pelaksanaan PTK ingin melanjutkan ke siklus berikutnyamaka harus memperhatikan hasil

[4]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 69-77

refleksi, guna menetapkan langkah selanjutnya, untuk hasil belajar yang lebih baik.

Adapun alur penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan sebagai panduan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

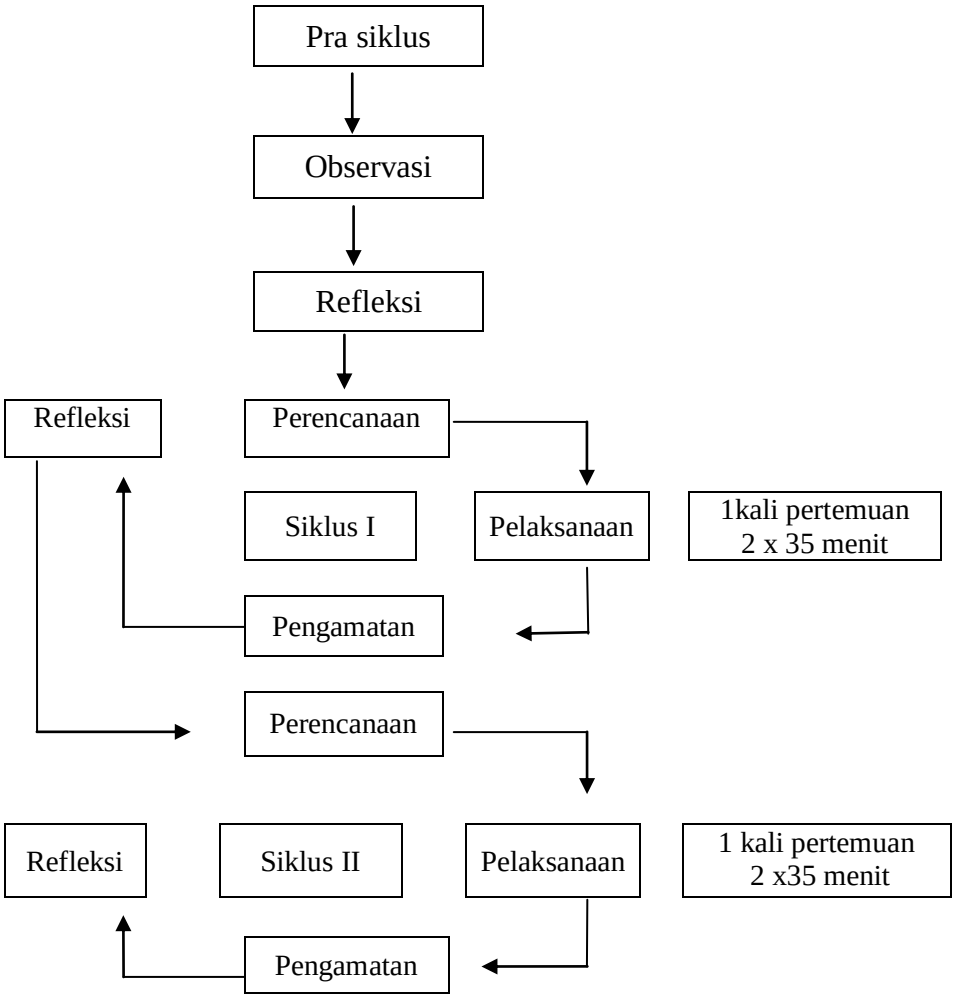

Gambar 1.1 model PTK Kemmis dam Mc.Taggart diadaptasi oleh Arikunto

B. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tunaswangi Kecamatan Cadasari kabupaten Pandeglang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V, pada tahun ajaran 2014/2015. Siswa kelas V tersebut berjumlah 21 orang, 12 perempuan 19 laki-laki.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret danApril 2015, dalam 1 siklus dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap siklus adalah 3 X 35 menit, dapat dilihat pada tabel di bawahini :

Mata Pelajaran	Rencana Penelitian	Waktu Pelaksanaan
SBK	Pra Siklus	26 Maret 2015
	Siklus I	31 Maret 2015
	Siklus II	10 April 2015

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, dimana pada tiap siklusnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan (*Planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum penelitian dilakukan dalam kegiatan bentuk siklus, dalam hal ini dilakukan terlebih dahulu melalui pra siklus. Berdasarkan uraian diatas,

maka penulis akan menjelaskan lebih rinci proses dirpelaksanaan PTK, yaitu :

a. Pra Siklus

1. Pengamatan/observasi

Pada kegiatan ini peneliti mengadakan observasi sebagai langkah awal untuk menentukan masalah yang dialami oleh siswa, sehingga sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, serta mengamati kegiatan belajar mengajar guru.

2. Refleksi

Refleksi merupakan tindak lanjut atau hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, kemudian peneliti mengkonsultasikan hasil temuan dilapangan dengan guru kelasV, dan menyepakati untuk menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan materi mengapresiasi terhadap keunikan motif hias karya seni rupa.

b. Siklus 1

1. Rencana (*Planning*)

Rencana tindakan dalam penelitian kelas disusun berdasarkan masalah yang akan dipusatkan pada tujuan penelitian, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Strategi Pembelajaran Demonstrasi, menyiapkan alat pembelajaran dan sumber belajar.
2) Membuat perangkat tes, berupa tes lisan atau tes tulis.
3) Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa.

2. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran SBK pada materi mengapresiasi terhadap keunikan motif hias karya seni rupa dengan menggunkan strategi Demonstrasi, pada tindakan ini kegiatan yang peneliti lakukan antara lain :

1) Memotivasi siswa
2) Guru memberikan pengarahan dalam belajar kelompok dengan menggunakan strategi Demonstrasi.
3) Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, untuk setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang atau lebih siswa yang eterogen (berbeda jenis kelamin dan kemampuan), dan setiap kelompok melakukan diskusi saling bertukar fikiran untuk menciptakan suatu motif hias dengan tema yang telah ditentukan oleh guru.
4) Guru membimbing kelompok belajar dan menugaskan kelompok untuk menyiapkan seni rupa yang akan ditampilkan yaitu motif hias seni rupa.
5) Setelah selesai, masing-masing dari kelompok menampilkan karya motif hias yang diciptakan dari masing-masing individu menjadi motif hias kelompok.

3. Pengamatan (*observasi*)

Dalam pengamatan ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi demonstrasi, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Mengamati dan membimbing dalam proses pembelajaran
2) Melakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

1) Mengkaji atau mengevaluasi hasil temuan atau proses berpikir atas kelemahan-kelemahan yang muncul, yang berkaitan dengan aktivitas siswa dikelas.
2) Menentukan revisi rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

Jika nilai siswa pada siklus 1 tidak mencapai target dan hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yang dilmulai dari revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan kompetensi dasar mengapresiasi senitari.

E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Adapun teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

a. Wawancara

Narasumber dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIs) Tunaswangi Kec. Cadasari Kab. Pandeglang, dan beberapa orang siswa kelas IV. Wawancara sendiri dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar SBK kompetensi dasar mengapresiasi seni rupa.

b. TesHasil Belajar

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu setelah atau sebelum kegiatan, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian tes dibuat disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu kompetensi dasar mengapresiasi seni rupa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini tes yang digunakan adalah tes lisan, atau praktik yang digunakan untuk mengukur kreativitas siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

c. Dokumentasi

Secara umum alat yang sering digunakan untuk mendokumentasi suatu kegiatan/pristiwa penting adalah kamera digital, alat ini berfungsi untuk merekam atau mencetak sebuah gambar/foto, dan akan dilampirkan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

d. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis pengamatan atau observasi yang akan dilakukan adalah mengamati proses kegiatan belajar melalui strategi pembelajar Model Demonstrasi.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor Nilai				
		4	3	2	1	0
1.	Aktivitas siswa dalam memahami soal motif Hias a. Memperhatikan penjelasan guru. b. Mencari apa yang diketahui dalam soal. c. Mencari apa yang ditanyakan dalam soal..					

2.	Aktivitas siswa dalam mengerjakan motif hias a. Mencari sebuah gambar motif hias yang sesuai.					
3.	Aktivitas siswa dalam melakukan seni rupa a. Menjelaskan keunikan motif hias. b. Membedakan keunikan motif hias. c. Menyelesaikan keunikan motif hias.					
4.	Aktivitas siswa dalam menguji kebenaran hasil jawaban Motif Hias a. Mengadakan pemeriksaan kembali terhadap hasil jawaban b. Memperhatikan penjelasan/arahan guru cara mengerjakan keunikan motif hias . c. Melakukan pengulasan jika jawaban salah.					
Jumlah						
Rata-rata						

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahnilai yang diperoleh}}{\text{Banyak aspek}}$$

KriteriaPenilaian:

1) Sangat Baik = 3,01 – 4,00
2) Baik = 2,01 – 3,00
3) Cukup = 1,01 – 2,00
4) Kurang = 0 – 1,00

F. TeknikAnalisis Data

Dalam menganalisis data hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengelompokan data sesuai dengan klasifikasi permasalahannya. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran SBK dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi, yang terdapat pada pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil wawancara, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, hal ini berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, selain itu untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung skor rata-rata tiap aspeknya.

Teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan Kreativitas siswa setelah proses pembelajaran. Kreativitas siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada tiap siklus. Adapun peningkatan hasil belajar dilihat berdasarkan :

1. Ketuntasan belajar siswa, siswa dikatan tuntas jika nilai yang diperoleh 70 dengan nilai maksimal 100

2. Nilai rata-rata kelas, nilai rata-rata kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang lulus x 100\%}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Presentase ketidaktuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tidak tidak tuntas x 100\%}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

G. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan bagi siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 70 dan ketuntasan belajar minimal 87 % siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi memperoleh nilai lebih besar samadengan 70 (ketuntasan sekolah).